

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang wajib memberikan pelayanan bermutu sesuai harapan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun internasional. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan berdampak besar terhadap peningkatan mutu pelayanan rumah sakit. Pelayanan keperawatan adalah bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari layanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat, baik dalam keadaan sehat maupun sakit.

Keperawatan menurut UU No. 38 tahun 2014, adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Pelayanan profesional asuhan keperawatan memegang peranan sangat penting dalam menentukan baik buruknya mutu dan citra rumah sakit. Dalam memberikan pelayanan keperawatan profesional, perawat wajib melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dalam rekam medik.

UU No. 44 tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, pasal 29 huruf h, menyebutkan bahwa dalam rangka memberikan dan menjaga pelayanan yang bermutu, rumah sakit diwajibkan untuk menyelenggarakan rekam medik. Rekam medik menurut PERMENKES No: 269/MENKES/PER/III/2008, adalah : “berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, dan tindakan serta pelayanan yang telah diberikan kepada pasien.” Rekam Medik (RM) harus segera dibuat dan dilengkapi setelah pasien menerima layanan oleh dokter, perawat, atau tenaga kesehatan lainnya. Dokumentasi keperawatan pada RM merupakan bukti dari kegiatan yang dikerjakan oleh perawat setelah memberikan layanan kepada pasien (Nursalam, 2011).

Dokumentasi keperawatan yang tidak lengkap dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan, dalam aspek legal perawat tidak mempunyai bukti tertulis jika klien menuntut ketidakpuasan akan pelayanan (Nursalam, 2008). Tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan harus direspon secara tepat oleh perawat, karena perawat memberikan kontribusi yang besar terhadap pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan keperawatan. Dokumentasi yang lengkap dan jelas sangat dibutuhkan sebagai respon perawat terhadap jaminan mutu layanan, bukti tanggung jawab, dan tanggung gugat.

Upaya peningkatan mutu layanan keperawatan di rumah sakit memerlukan standar yang dapat digunakan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan. Salah satu standar yang dipergunakan untuk menilai mutu layanan keperawatan adalah penilaian terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. Penilaian tersebut mencakup pencatatan setiap tahap dari kelima langkah proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada rekam medis pasien (Depkes, 2005). Penilaian secara obyektif dilakukan dengan audit dokumentasi keperawatan, yaitu dengan menganalisis data tentang asuhan keperawatan berdasarkan tahap-tahap proses keperawatan untuk mengevaluasi efektifitas tindakan keperawatan, dengan menggunakan instrumen evaluasi penerapan Standar Asuhan Keperawatan (SAK) di rumah sakit. Standar kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan yang ditetapkan Depkes RI (2005) adalah <75% kategori tidak lengkap dan >75% kategori lengkap.

Dalam rangka meningkatkan dan menjaga mutu asuhan keperawatan sejak 1995 RS Pantj Rapih Yogyakarta menerapkan SAK Depkes (1993). Pada 2009 RS Pantj Rapih menetapkan standar kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan/ SAK sebagai sasaran mutu, dengan kelengkapan yang ditetapkan adalah < 90% kategori tidak lengkap dan \geq 90% kategori lengkap. RS Pantj Rapih melakukan audit internal dokumentasi keperawatan secara rutin minimal satu kali dalam satu tahun. Berdasarkan data dari bagian rawat inap RS Pantj Rapih, hasil audit

dokumentasi keperawatan periode Mei-Juli 2014 yaitu 77,44% dan paling rendah di Ruang Rawat Inap Elisabeth yaitu 64,63%. Upaya lain yang dilakukan RS Panti Rapih pada 2012 adalah membentuk Penanggung Jawab (PJ) mutu disetiap ruang perawatan, yang salah satu kegiatannya adalah mengevaluasi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Namun pada kenyataannya, meskipun sudah dibentuk tim penanggung jawab mutu dan standar kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan, dari hasil evaluasi menunjukkan belum memenuhi kategori lengkap seperti yang ditetapkan RS Panti Rapih.

RS Panti Rapih Yogyakarta merupakan RS swasta tipe B yang terletak di Jalan Cik Ditiro nomor 30 Yogyakarta, dengan kapasitas 378 tempat tidur. RS Panti Rapih dibagi atas empat bagian rawat inap, yaitu rawat inap satu, dua, tiga, dan empat. Rawat inap empat (rawat inap Elisabeth) dengan kapasitas 152 tempat tidur terdiri atas empat ruang perawatan, yaitu ruang Elisabeth: satu, dua, tiga, dan empat. Berdasarkan data dari RS Panti Rapih Desember 2014, perawat yang dinas di ruang rawat inap Elisabet sebanyak 147 orang perawat (112 perawat karyawan tetap dan 35 perawat tidak tetap/ magang). Latar belakang pendidikan dari 112 perawat karyawan tetap tersebut: SPK 21 orang, DIII 90 orang, dan S1 satu orang, sedangkan karyawan tidak tetap semuanya berlatar belakang DIII.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 26 Oktober 2014 pada sembilan orang perawat di ruang Elisabeth RS Panti Rapih terkait dengan kurang

lengkapya dokumentasi keperawatan, didapatkan data bahwa: lima orang menyatakan lebih fokus pada layanan ke pasien (55,6%), dua orang beban kerja yang tinggi (22,2%), satu orang menjawab tidak ada waktu, lupa, dan belum sadar tentang pentingnya dokumentasi (11,1%), serta satu orang menjawab kurangnya motivasi dalam melakukan dokumentasi (11,1%).

Menurut Suarli & Yayan (2008), motivasi merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya dan memberikan dorongan penggerak (disadari maupun tidak disadari) melalui suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan atau menjauhi situasi yang tidak menyenangkan. Motivasi perawat merupakan dorongan dari dalam diri perawat untuk mau meningkatkan kinerjanya untuk memenuhi kebutuhannya. Kinerja perawat yang dimaksud adalah kegiatan perawat sesuai dengan tugas dan kewajiban yang harus dicapai. Salah satunya adalah kegiatan dalam proses keperawatan, dimana dalam setiap langkah proses keperawatan, diharapkan mendokumentasikan secara lengkap agar pelayanan keperawatan dapat berjalan secara optimal.

Penelitian Agung Pribadi (2009) tentang analisis pengaruh faktor pengetahuan, motivasi, dan persepsi perawat tentang supervisi kepala ruang terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Kelet Jepara Jawa Tengah disebutkan bahwa hanya sekitar separuh perawat (54,8%) yang menunjukkan faktor motivasi baik, selain itu pendokumentasian asuhan

keperawatan yang baik hanya dilakukan oleh (58,1%) perawat. Kepatuhan perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dipengaruhi oleh faktor tenaga, supervisi, pelatihan, motivasi, sarana dan *punishment* (Widyaningtyas, 2007).

Berdasarkan ulasan pada latar belakang tersebut peneliti menyadari bahwa keperawatan dengan dokumentasi asuhan keperawatan tidak dapat dipisahkan, maka menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan motivasi perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Elisabeth RS Panti Rapih Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah ingin mengetahui secara empirik: “Adakah hubungan antara motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Elisabeth Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta pada Maret 2015?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Elisabet RS Panti Rapih Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik perawat, meliputi : umur, jenis kelamin, masa kerja, dan tingkat pendidikan di Ruang Rawat Inap Elisabeth RS. Panti Rapih Yogyakarta.
- b. Mengetahui gambaran motivasi perawat dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Elisabeth RS. Panti Rapih Yogyakarta.
- c. Mengetahui kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Elisabeth RS Panti Rapih Yogyakarta.
- d. Menganalisis hubungan antara motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Elisabeth RS Panti Rapih Yogyakarta.
- e. Bila ada hubungan, untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Elisabeth RS Panti Rapih Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Rumah Sakit

Sebagai informasi bagi pimpinan dan staf dalam pengembangan tenaga keperawatan di RS Panti Rapih khususnya untuk peningkatan mutu kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan mutu praktik keperawatan khususnya dalam dokumentasi asuhan keperawatan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan referensi tentang motivasi perawat dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan dan sebagai dasar penelitian selanjutnya

4. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penulisan ini dapat menjadi acuan penelitian lainnya untuk melanjutkan dan mengembangkan yang berkaitan dengan dokumentasi asuhan keperawatan

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

Keaslian Penelitian

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nelfiyanti/ 2009	Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Perawat terhadap Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan pada Rekam Medis di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Haji Medan	Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>survey explanatory</i> . Subyek penelitian 138 perawat. Data diperoleh dengan wawancara menggunakan kuesioner dan observasi kelengkapan rekam medis Data dianalisis dengan <i>regresi berganda</i> $\alpha=0,05$	Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor individual (kebutuhan, tujuan, dan kemampuan) berpengaruh signifikan terhadap motivasi perawat dalam melengkapi pengisian rekam medis ($p<0,05$), sedangkan variabel sikap tidak berpengaruh ($p>0,05$). Faktor organisasional (gaji, keamanan kerja, hubungan pekerja, pengawasan dan penghargaan) berpengaruh signifikan terhadap motivasi perawat dalam melengkapi pengisian rekam medis ($p<0,05$). Motivasi perawat (50,3%) kategori rendah dalam pengisian rekam medis. Analisis <i>multivariat</i> menunjukkan faktor organisasional yaitu variabel gaji memberikan pengaruh yang paling dominan terhadap motivasi perawat dalam melengkapi pengisian rekam medis.	Variabel independen dalam penelitian ini terdapat faktor motivasi dan variabel dependen sama yaitu kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.	Desain, uji analisis, tempat, waktu, dan populasi berbeda. Penelitian ini menggunakan desain <i>survey explanatory</i> dan uji analisis <i>regresi berganda</i> . Penelitian yang akan dilakukan desain <i>korelatif</i> dengan uji statistik <i>chi square</i> .

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Ryco Giftyan Ardika/ 2012	Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Tentang Rekam Medis Dengan Kelengkapan Pengisian Catatan Keperawatan Di Bangsal Penyakit Dalam Rumah Sakit Karyadi Semarang	Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi penelitian ini seluruh perawat yang bertugas di bangsal penyakit dalam dengan sampel 15 perawat. Uji statistik menggunakan uji <i>fisher exact-test</i>	Penelitian ini ditemukan hasil yang bermakna antara variabel pengetahuan tentang hukum rekam medis ($p=0,017$), tata cara pengisian dokumentasi asuhan keperawatan ($p=0,022$). Variabel pengetahuan tentang rekam medis mendapatkan hasil yang bermakna yaitu ($p=0,004$). Kesimpulan: Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat tentang rekam medis dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan	Variabel dependen dalam penelitian ini sama yaitu kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Persamaan lain terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu <i>cross sectional</i>	Variabel independen berbeda, dalam penelitian ini yaitu pengetahuan perawat tentang rekam medis, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan dilakukan motivasi perawat. Penelitian ini menggunakan uji statistik <i>fisher exact-test</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan uji <i>chi square</i> .

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Khristina Setya Widyaning tyas/ 2011	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus Jawa Tengah.	Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional dengan sampel 80 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan. Data diolah dengan uji statistik <i>chi square</i> dan uji <i>regresi logistik</i>	Hasil penelitian : menunjukkan bahwa ada hubungan antara unsur tenaga ($p \text{ value} = 0,003$), pelatihan ($p \text{ value} = 0,001$), sarana ($p \text{ value} = 0,006$), supervisi ($p \text{ value} = 0,0017$), <i>reward</i> ($p \text{ value} = 0,0017$), <i>punishment</i> ($p \text{ value} = 0,002$), waktu ($p \text{ value} = 0,037$), kegunaan ($p \text{ value} = 0,0013$) dan motivasi ($p \text{ value} = 0,002$) dengan pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan ($p < 0,05$; $\alpha = 0,05$), setelah itu dilakukan uji <i>regresi logistik</i> untuk mencari faktor yang dominan, yaitu unsur tenaga (<i>sig</i> : 0,004) dan motivasi (<i>sig</i> : 0,011).	Variabel dependen yaitu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan dan pendekatan yang digunakan yaitu <i>cross sectional</i>	Perbedaan terletak pada metode dan uji statistik yang digunakan, pada penelitian ini dengan metode survei analitik dan uji statistik <i>chi square</i> dan uji <i>regresi logistik</i> . Pada penelitian yang akan dilakukan kuantitatif <i>korelatif</i> dan uji statistik <i>bivariat: chi square</i>